

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu usaha peningkatan mutu pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terus digalakkan. Hal ini sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2 yang menyatakan “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang”. Pendidikan nasional disini dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 diartikan bahwa “pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”.<sup>1</sup>

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya perlu adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa betapa besar eksistensi guru dalam dunia pendidikan. Namun, untuk mewujudkan kualitas pendidikan itu semua tidak akan terlepas dari adanya sarana prasarana/ sumber dan media pembelajaran yang memadai serta peran guru sebagai motivator sekaligus inovator dalam proses pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Dalam lingkup pendidikan masih banyak siswa pada lembaga pendidikan yang tidak faham terhadap konsep materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini sebagian besar terjadi karena faktor strategi maupun model dan sarana pembelajaran yang digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Oleh sebab itu guru sebagai inovator setidaknya memperbaiki pola dan model pembelajaran dengan suatu pendekatan sebagai bentuk perhatian dan motivasi kepada siswa untuk aktif dari tiap KBM dengan ditunjang media pembelajaran

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 115

yang ada sehingga siswa dapat memahami konsep/ teori pelajaran secara tuntas serta dengan sendirinya siswa akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Adapun secara singkat model pembelajaran pada dasarnya mencakup 4 hal utama : (1) penetapan Tujuan pengajaran Khusus, yaitu gambaran dari perubahan tingkah laku siswa yang diharapkan, (2) pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar yang diharapkan paling efektif untuk mencapai tujuan .(3) pemilihan dan penetapan prosedur dan model pembelajaran yang tepat serta dapat dijadikan pegangan dalam proses pembelajaran, (4) penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar sebagai pegangan dalam melakukan evaluasi belajar mengajar.<sup>2</sup> Dengan adanya model pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat aktif baik secara fisik, mental, dan emosional.

Pada umumnya siswa dapat aktif dalam proses belajar manakala siswa tersebut diberikan stimulus berbagai masalah (*problem*) sebanyak mungkin yang dirumuskan oleh guru dalam bentuk pertanyaan dan memilih permasalahan yang dianggap mudah dan menarik serta fleksibel untuk dipecahkan sehingga siswa memiliki minat dan perhatian khusus pada pelajaran, karena dengan adanya masalah (*problem*) siswa cenderung berfikir secara kritis dan aktif untuk mencari solusi dengan berbagai sumber dan media belajar yang ada. Sehingga dengan demikian siswa dapat memiliki pengalaman dan pengetahuan yang komprehensif.

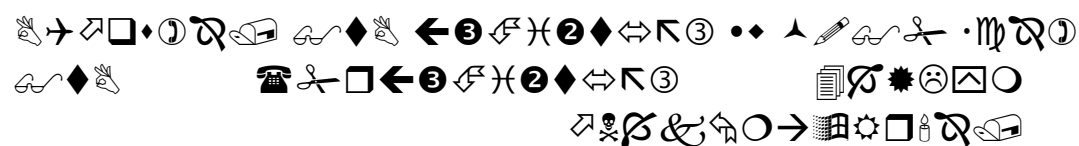
Hal tersebut dapat dilihat dari indikator yaitu tingkah laku yang muncul dalam proses belajar mengajar dikelas berdasarkan apa yang telah dirancang oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah keinginan dan keberanian menampilkan minat, perhatian, motivasi dan respon terhadap pelajaran serta memiliki kebebasan dalam melakukan kegiatan belajar tanpa adanya tekanan dari guru maupun semua pihak.<sup>3</sup>Berkaitan hal tersebut, sesungguhnya perubahan itu tidak mungkin akan terjadi tanpa adanya usaha

---

<sup>2</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras,2009), hlm. 38

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 21

baik dari dalam diri sendiri maupun stimulus dari pihak lain. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'd (13): 11



*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”<sup>4</sup>*

Berdasarkan hal tersebut, antara aktivitas fisik maupun mental selalu berkaitan, dimana hal tersebut tidak lepas dari berfikir yang merupakan aktivitas mental, tapi itu semua tidak akan serasi manakala aktivitas fisik tidak berjalan secara optimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Piaget seorang ilmuwan psikologi Prancis bahwa “seorang anak akan berfikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berfikir”. Oleh sebab itu, agar anak berfikir secara mandiri harus diberi kesempatan untuk berbuat (aktif) sendiri. Sehingga dari hal tersebut akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro dalam sistem pembelajaran yang masih menekankan guru sebagai subjek dan sentral dalam proses pembelajaran serta kurangnya inovasi guru dalam memberikan penjelasan materi pelajaran dengan berbagai model maupun strategi, sehingga banyak diantara siswa yang pasif dan bosan bahkan tidak faham terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, disamping itu siswa kurang memiliki motivasi dalam analisis pemecahan masalah terhadap materi pelajaran karena asumsinya secara instrinsik terhadap pelajaran Biologi yang membutuhkan hafalan dan pemahaman yang komprehensif terutama dalam hal faal tubuh manusia, sehingga dalam evaluasi pembelajaran mayoritas siswa kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif

<sup>4</sup> Fadhal, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta : Al-Huda Group, 2002), hlm. 251

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm.

terhadap materi pelajaran sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar tersebut, Biologi merupakan salah satu komponen Ilmu Pengetahuan Alam yang pada dasarnya dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, Biologi sebagai Ilmu Pengetahuan Alam dipandang pula sebagai proses, produk, dan prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan hasil dari proses baik berupa pengetahuan yang diajarkan di sekolah maupun luar sekolah. Selain itu sebagai prosedur merupakan metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu yang pada umumnya disebut sebagai metode ilmiah (*Scientific method*). Sehingga dengan adanya dasar-dasar tersebut, Biologi sebagai komponen Ilmu Pengetahuan Alam dapat di aplikasikan dan diimplementasikan dalam sebuah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk aktivitas belajar dimana siswa dapat menemukan dan mengembangkan objek studi dalam kerangka teori Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan demikian, proses belajar mengajar Biologi (Ilmu Pengetahuan Alam) lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, dimana siswa dapat menemukan konsep, teori, dan sikap ilmiah dalam aktivitas pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas proses dan produk pembelajaran dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran Biologi tidak hanya sekedar menghafal fakta, konsep, dan prinsip atau teori saja, tapi perlu dikembangkan prosedur dan strategi maupun metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif terutama mencari solusi terhadap masalah fenomena yang biasa terjadi dilingkungan kemudian mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan dan menerapkan ide-idenya dalam aktivitas pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 143

Aktivitas belajar mengajar Biologi menghasilkan perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa baik secara material substansial maupun struktural fungsional. Untuk mengetahui kepastiannya seharusnya guru mengetahui karakteristik perilaku siswa saat kegiatan pembelajaran. Abin Syamsudin mengidentifikasi cara tersebut dengan 2 hal :

1. Secara tradisional, guru mulai dengan memberi pertanyaan mengenai bahan yang pernah diberikan sebelum menyajikan bahan materi pelajaran baru.
2. Secara inovatif, guru di berbagai lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan instrumen prestasi atau hasil belajar dengan menggunakan Pre-tes sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal jika siswa berusaha secara aktif baik mental maupun fisik, karena jika hanya fisik saja yang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai, sehingga perubahan yang diharapkan dari hakikat proses belajar mengajar tidak akan terwujud.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul : HUBUNGAN KEAKTIFAN SISWA DALAM ANALISIS PEMECAHAN MASALAH MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS XI MATERI POKOK SISTEM EKSKRESI PADA MANUSIA DI SMA NEGERI 1 BALEN BOJONEGORO.

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang berarti giat (bekerja, berusaha), dinamis atau bertenaga (sebagai lawan statis atau lemban),

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11

mampu beraksi dan bereaksi,<sup>8</sup> yaitu siswa selalu berusaha dengan giat untuk selalu berubah sesuai dengan kondisi saat kegiatan pembelajaran dikelas, baik aktif jasmani maupun rohani (fisik maupun mental).

## 2. Analisis

“Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya serta penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

## 3. Implementasi

“Implementasi adalah penerapan, pelaksanaan.<sup>9</sup> yaitu penerapan strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dikelas”.

## 4. Model pembelajaran

“Model adalah pola/ acuan dari suatu yang akan dibuat dan dihasilkan”. Sehingga model pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Model pembelajaran ini digunakan untuk mendorong atau memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup>

## 5. *Make a Match*

“*Make a Match* adalah jenis model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk aktif dalam mencari jawaban yang telah ada dan tersusun secara acak untuk dipasangkan pada pertanyaan yang telah diberikan oleh guru mengenai suatu konsep atau topik”.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Dahlan Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya : Target Press, 2003), hlm 24

<sup>9</sup> Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia versi offline edisi III”, dalam <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/2010>, diakses 15 Agustus 2010

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 61

<sup>11</sup> Masjun, “model pembelajaran kooperatif” dalam <http://mazjun.blog.uns.ac.id/2009/10/16/model-pembelajaran-kooperatif/>, diakses 21 April 2012

#### 6. Hasil Belajar

“Hasil secara etimologi adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha”. Sehingga hasil belajar merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh siswa dari proses belajar.<sup>12</sup>

#### 7. Biologi

“Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kondisi dan sifat makhluk hidup”.<sup>13</sup>

#### 8. Sistem Ekskresi

Sistem adalah perangkat atau elemen-elemen yang saling berhubungan. Sedangkan Ekskresi adalah pembuangan, pengeluaran, eliminasi limbah dari dalam tubuh. Jadi “Sistem Ekskresi adalah proses eliminasi/ pengeluaran bahan sisa metabolisme dari perangkat tubuh baik sel atau organ yang sudah tidak bermanfaat bagi tubuh”.<sup>14</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam analisis pemecahan masalah melalui implementasi model pembelajaran *Make a Match* di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran *Make a Match* di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro?
3. Bagaimana hubungan keaktifan siswa dalam analisis pemecahan masalah melalui implementasi model pembelajaran *Make a Match* dengan hasil belajar Biologi di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro?

---

<sup>12</sup> Ehta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia versi offline edisi III”, dalam <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/2010>, diakses 15 Agustus 2010

<sup>13</sup> Dahlan Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, hlm. 94

<sup>14</sup> Dahlan Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, hlm. 164

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui keaktifan siswa dalam analisis pemecahan masalah melalui implementasi model pembelajaran *Make a Match* di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro.
2. Mengetahui hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran *Make a Match* di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro.
3. Mengetahui hubungan keaktifan siswa dalam analisis pemecahan masalah melalui implementasi model pembelajaran *Make a Match* dengan hasil belajar Biologi di SMA Negeri 1 Balen Bojonegoro.

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan :

##### 1. Guru

Bagi guru, khususnya guru Biologi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

##### 2. Peserta didik

Bagi peserta didik hasil penelitian ini memberikan motivasi dan stimulus untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan berbagai model pembelajaran

##### 3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran Biologi dengan model pembelajaran yang tepat demi terwujudnya kualitas lembaga pendidikan yang lebih baik.

##### 4. Peneliti

Bagi peneliti, dapat memberikan masukan dan pengetahuan tentang hubungan keaktifan siswa dalam analisis pemecahan masalah melalui implementasi model pembelajaran *Make a Match* dengan hasil belajar siswa dikelas dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Biologi.